

## **ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Aris Setiawan<sup>1</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>2</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>3</sup>,  
Ana Fitrotun Nisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SDN Tangkisan, <sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
<sup>1</sup>as.arissetiawan937@gmail.com), <sup>2</sup>banun@ustjogja.ac.id,  
<sup>3</sup>berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, <sup>4</sup>ananisa@ymail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze reading skills among fourth-grade students at SD Negeri Tangkisan. The approach used in this research is qualitative descriptive, employing data collection techniques such as interviews with students and teachers, documentation, and the Egra test assessment. The subjects of this research are 4 male students and 3 female students in the fourth grade. Data obtained from interviews with fourth-grade students and teachers are processed through data triangulation. The results of the research indicate that the 7 students who were tested with the Egra test have reading skills that are not yet fluent. The reasons for the 6 students having less fluent reading skills are attributed to several factors: (1) Intellectual factors of the students, (2) Lack of support and guidance from parents, (3) Insufficient motivation and learning of the students, (4) Online learning system due to the pandemic.*

*Keywords: Analysis, Reading Skills, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD NTangkisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada (siswa dan guru kelas), dokumentasi, dan asesmen tes Egra. Subjek dari penelitian ini yaitu 4 siswa putra dan 3 siswa putri kelas IV. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas IV diolah dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 siswa yang sudah di tes Egra memiliki keterampilan membaca yang belum lancar. Penyebab 6 siswa memiliki keterampilan membaca yang belum lancar adalah karena beberapa hal. (1) Faktor Intelektual siswa (2) Kurangnya pendampingan dan bimbingan dari orang tua (3) Kurangnya motivasi dan belajar siswa (4) Sistem pembelajaran daring karena pandemi.

Kata Kunci: Analisis, Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam rangka untuk menggali pengetahuan secara lebih luas (Budyartati, 2014).

Pendidikan dasar merupakan fase awal yang memegang peranan pokok dalam membentuk kepribadian setiap siswa. Fungsi penting pendidikan dasar adalah mengajarkan siswa

untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi seorang siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Burns bahwa membaca adalah hal yang sangat vital bagi masyarakat terpelajar, karena membaca adalah awal dari kegiatan belajar individu dan hal yang sangat penting bagi kehidupan yang akan datang (Farida Rahim, 2008). Sehingga keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang sangat khusus.

Keberhasilan siswa selama bersekolah sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca tersebut. Hal itu disebabkan karena semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menuntut siswa untuk mendalami suatu konsep dengan cara membaca. Semakin baik keterampilan membaca seorang siswa, maka kemungkinan akan semakin baik pula hasil belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan membaca kurang baik, maka hasil belajarnya juga akan mengikutinya.

Keterampilan membaca terdiri dari keterampilan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan

tahapan awal yang dilakukan untuk membunyikan bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan menggunakan suara yang nyaring dan jelas dengan memperhatikan intonasi dan jeda yang ada. Sedangkan membaca lanjutan merupakan keterampilan dalam memahami sebuah bacaan

Pada tahapan membaca permulaan, hal yang menjadi fokus utamanya adalah membantu siswa mengenali huruf, mengklarifikasi, serta merangkainya menjadi sebuah suku kata, kata, dan kalimat sehingga siswa bisa lancar membaca (Nurani et al., 2021). Tahapan ini diawali dengan mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Setelah itu merangkainya menjadi suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Terdapat kajian yang selaras dengan pengujian ini pada judul Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung) oleh (Sabrina,dkk. 2022). Terdapat kesamaan dalam pengujian ini karena membahas keterampilan membaca permulaan. Akan tetapi ada perbedaan pada subjek penelitian yaitu pada jumlahnya dan tingkat kelasnya.

Penelitian lain yang relevan dengan pengujian ini adalah pada judul Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar oleh (Murtafi'ah, dkk 2021). Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada topik pembahasan yang terdiri dari keterampilan membaca permulaan dan berhitung sedangkan penelitian ini lebih fokus pada keterampilan membaca saja. Perbedaan yang lain yaitu pada jumlah subjek dan tingkatan kelas dalam penelitian ini. Akan tetapi terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Tangkisan Kabupaten Kulon Progo pada hari Senin, 18 September 2023 terdapat indikasi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam hal membaca. Keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri Tangkisan sangat variatif. Ada beberapa yang sudah fasih dalam membaca, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Permasalahan di atas, diperkuat oleh pernyataan guru kelas IV bahwa masih ada beberapa siswa kelas IV yang belum lancar dalam membaca.

Hasil asesmen formatif dan asesmen tengah semester yang sudah dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Tangkisan didapatkan bahwa siswa yang belum lancar dalam membaca ada yang asal-asalan dalam menjawab soal. Hal itu dikarenakan siswa tersebut belum lancar dalam membaca. Bahkan ada siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga nilai yang didapatkan oleh siswa berada di bawah KKM. Berdasarkan analisis masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) Bagi siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi untuk membaca (2) Bagi guru untuk selalu memotivasi siswanya tentang betapa pentingnya pembelajaran membaca dan sebagai referensi penyebab siswa belum lancar membaca (3) Bagi Sekolah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (4) Sedangkan bagi peneliti sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Sebagai bahan masukan dan saran kedepan, harapannya sebagai orang tua harus memberikan

pendampingan yang yang maksimal kepada putra dan putrinya selama belajar di rumah. Penggunaan alat komunikasi (Handphone) perlu pengawasan dan kesepakatan antara orang tua dan anak. Sedangkan saran untuk sekolah terutama guru adalah perlu memberikan pendampingan khusus selama belajar disekolah. Guru juga bisa menerapkan pembelajaran yang menarik dengan berbagai media agar siswa memiliki minat dan motivasi dalam belajar. Sehingga kemampuan membacanya bisa meningkat.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menyajikan data secara deskriptif berdasarkan hasil analisis keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Tangkisan, Kokap, Kulon Progo. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumber terkait yang akhirnya dianalisis agar mendapatkan hasil penelitian. Tujuannya adalah agar bisa mendiskripsikan suatu kejadian secara rinci dan detail. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Sukmadinata (2011) bahwa Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk

menjelaskan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, baik fenomena yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa, lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitan berbagai kegiatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan tes. Wawancara digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat tentang suatu hal yang sedang diteliti, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diamati. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti melalui beberapa pertanyaan. Tes yang di gunakan oleh peneliti adalah tes EGRA (Early Grade Reading Assesment). Tes ini dilakukan secara sendiri-sendiri mengacu pada beberapa aspek berikut ini (1) mengenal huruf, (2) membaca kata, (3) membaca kata yang tak memiliki arti, (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan, dan (5) pemahaman mendengarkan (menyimak). Setelah mendapatkan hasil asesmen dari tes Egra, peneliti kemudian melakukan

wawancara kepada 7 siswa tersebut dan guru kelas IV untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri Tangkisan, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Pogo, Provinsi DIY. Subjek dalam penelitian ini ada 7 siswa kelas IV SD Negeri Tangkisan. Terdiri dari 4 siswa putra dan 3 siswa putri. Partisipan lain dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes Egra kepada 7 siswa kelas IV SD Negeri Tangkisan yang dilakukan mulai hari Senin, 25 September 2023 sampai hari Jum'at 29 September dapat dilihat keterampilan membaca permulaan pada tabel berikut ini:

**Tabel Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

N	Nama	Nilai				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	PH	K	K	K	K	B
2	ZRFU	K	K	K	K	B
3	ADH	SB	K	K	K	SB
4	FK	SB	C	C	C	SB
5	SC	SB	C	C	C	SB
6	ANA	SB	C	C	C	SB
7	MH	SB	K	K	K	SB

Keterangan:

Aspek 1 : Mengetahui huruf  
 Aspek 2 : Membaca kata  
 Aspek 3 : Membaca kata tak memiliki arti  
 Aspek 4 : Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan  
 Aspek 5 : Menyimak (pemahaman isi bacaan)  
 SB : Sangat Baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang  
 SK : Sangat Kurang

Setelah melakukan tes Egra, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 7 siswa tersebut dan guru kelas IV berkaitan dengan keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa. Rincian keterampilan membaca 7 siswa tersebut antara lain

1. Nama : PH  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 10 Tahun  
 Deskripsi :

Perolehan nilai yang didapatkan oleh PH antara lain pada aspek membaca huruf "kurang", membaca kata "kurang", membaca kata tak memiliki arti "kurang", kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan "kurang", dan Menyimak pemahaman isi bacaan "baik". Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada PH antara lain yaitu kesalahan dalam membunyikan huruf "n" dan huruf "m". Lupa dalam membunyikan huruf "j".

Menghilangkan huruf vokal yang berjejer seperti “pantai” menjadi “panti”, “daerah” menjadi “darah”. Kesulitan dalam membaca kata yang terdiri lebih dari 2 suku kata seperti “alkisah”, “pesisir”, “hiduplah”, dan “bersama”. Ketika membaca cerita pendek, PH masih terbata-bata.

Dari hasil wawancara dengan PH ditemukan bahwa PH jarang belajar dan berlatih membaca ketika di rumah. PH sering bermain bersama teman-teman, bermain HP, dan nonton televisi ketika pulang sekolah. PH jarang mendapatkan pendampingan dari orang tuanya ketika belajar karena orang tua PH hanya tinggal bersama bapaknya saja. PH juga mengaku tidak suka membaca karena tidak ada bacaan yang menarik dan belum bisa baca dengan lancar.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa PH ketika belajar di kelas tidak fokus selama proses pembelajaran. Di tengah pembelajaran, PH sering bertanya tentang hal-hal yang tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. PH juga sering bermain sendiri di kelas.

2. Nama : ZRFU  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 10 Tahun

Diskripsi :

Perolehan nilai yang didapatkan oleh ZRFU antara lain pada aspek membaca huruf “kurang”, membaca kata “kurang”, membaca kata tak memiliki arti “kurang”, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan “kurang”, dan Menyimak pemahaman isi bacaan “baik”. Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada ZRFU antara lain yaitu kesalahan dalam membunyikan huruf “v” dan huruf “w”. Ragu-ragu dalam membunyikan huruf “q” dan “y”. Menghilangkan huruf vokal yang berjejer seperti “pantai” menjadi “panta”. Kesulitan dalam membaca kata yang terdiri lebih dari 2 suku kata seperti “alkisah” menjadi “kisah”, daerah menjadi “merah”, “Sumatera” menjadi “sumara”. ZRFU juga banyak mengalami kesulitan dalam membaca seperti “dongeng” menjadi “dogeng”, “malin” menjadi “mail”, dan “kundang” menjadi “kudang”. Ketika membaca cerita pendek, ZRFU masih terbata-bata.

Dari hasil wawancara dengan ZRFU ditemukan bahwa ZRFU jarang belajar dan berlatih membaca ketika di rumah. ZRFU sering bermain game di handphone, dan nonton youtube dan televisi ketika pulang sekolah. ZRFU mendapatkan

pendampingan dari orang tuanya ketika belajar bahkan orang tuanya mengikutkan ZRFU untuk les tambahan belajar. ZRFU juga mengaku tidak suka membaca karena tidak ada bacaan yang menarik dan belum bisa baca dengan lancar. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa ZRFU ketika belajar di kelas ZRFU ketika belajar di kelas tidak fokus selama proses pembelajaran. ZRFU juga sering bermain sendiri di kelas. ZRFU juga sering mengabaikan nasehat yang diberikan oleh guru.

3. Nama : ADH  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 10 Tahun  
Diskripsi :

Perolehan nilai yang didapatkan oleh ADH antara lain pada aspek membaca kata “sangat baik”, membaca kata “kurang”, membaca kata tak memiliki arti “kurang”, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan “kurang”, dan Menyimak pemahaman isi bacaan “sangat baik”. Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada ADH antara lain yaitu kesalahan dalam menghilangkan huruf vokal yang berjejer seperti “pantai” menjadi “panti”. Kesulitan dalam membaca kata yang terdiri lebih dari 2 suku kata

seperti “suaminya” dan “keinginan”. Kesulitan membaca kata yang yang terdapat huruf konsosonan berjejer seperti “tekstur” menjadi “trestur”, “kundang” menjadi “kudang”. Ketika membaca cerita pendek, ADH masih terbata-bata.

Dari hasil wawancara dengan ADH ditemukan bahwa ADH tidak pernah belajar dan berlatih membaca ketika di rumah. ADH sering bermain bersama teman-teman, bermain game di handphone, dan nonton televisie ketika pulang sekolah. ADH jarang mendapatkan pendampingan dari orang tuanya ketika belajar karena orang karena ADH hanya tinggal bersama simbahnya saja. Orang tuanya bekerja di Balikpapan. ADH juga mengaku tidak suka membaca karena tidak ada bacaan yang menarik dan belum bisa baca dengan lancar. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa ADH ketika belajar di kelas sering tidak fokus selama proses pembelajaran. ADH juga sering bermain sendiri di kelas seperti membuat pesawat dari kertas.

4. Nama : FK  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 10 Tahun  
Diskripsi :

Perolehan nilai yang didapatkan oleh FK antara lain pada aspek membaca huruf “sangat baik”, membaca kata “cukup”, membaca kata tak memiliki arti “cukup”, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan “cukup”, dan Menyimak pemahaman isi bacaan “sangat baik”. Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada FK antara lain yaitu kesalahan dalam menghilangkan huruf vokal yang berjejer seperti “daerah” menjadi “derah”. Kesulitan dalam membaca kata yang terdiri lebih dari 2 suku kata seperti “peseisir” menjadi “pesis” “meninggal” menjadi “ninggal” dan “sebayanya” menjadi “sebahaya”. Ketika membaca cerita pendek, FK masih terbata-bata.

Dari hasil wawancara dengan FK ditemukan bahwa FK sering belajar dan berlatih membaca ketika di rumah. FK sering bermain bersama teman-teman, nonton televisi dan youtube ketika pulang sekolah. FK pernah mendapatkan pendampingan dari orang tuanya ketika belajar di rumah. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa FK sering berbicara dengan temannya ketika pembelajaran sehingga menjadi tidak fokus.

5. Nama : SC

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 10 Tahun

Diskripsi

Perolehan nilai yang didapatkan oleh SC antara lain pada aspek membaca huruf “sangat baik”, membaca kata “cukup”, membaca kata tak memiliki arti “cukup”, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan “cukup”, dan Menyimak pemahaman isi bacaan “sangat baik”. Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada SC antara lain yaitu kesalahan dalam menghilangkan salah satu huruf dalam kata seperti “malin” menjadi “main”, “alkisah” menjadi “alish” dan “menemani” menjadi “memani”. Ketika membaca cerita pendek, SC masih terbata-bata.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa SC sering berbicara dengan temannya ketika pembelajaran sehingga menjadi tidak fokus. SC juga sering teriak-teriak di dalam kelas karena SC termasuk siswa yang ekspresif.

6. Nama : ANAA

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 10 Tahun

Diskripsi :

Perolehan nilai yang didapatkan oleh ANAA antara lain pada aspek

membaca huruf “sangat baik”, membaca kata “cukup”, membaca kata tak memiliki arti “cukup”, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan “cukup”, dan Menyimak pemahaman isi bacaan “sangat baik”. Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada ANAA antara lain yaitu kesalahan dalam menghilangkan salah satu huruf dalam kata seperti “malin” menjadi “mali”, dan “pesisir” menjadi “pesir”. Ketika membaca cerita pendek, ANAA masih terbata-bata.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa ANAA termasuk siswa yang suka memperhatikan di dalam kelas. Akan tetapi ANAA sering grogi ketika diminta tampil di depan kelas.

7. Nama : MH  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 10 Tahun  
Diskripsi :

Perolehan nilai yang didapatkan oleh MH antara lain pada aspek membaca huruf “sangat baik”, membaca kata “cukup”, membaca kata tak memiliki arti “cukup”, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman isi bacaan “cukup”, dan Menyimak pemahaman isi bacaan “sangat baik”. Adapun karakteristik membaca yang ditemukan pada MH

antara lain yaitu kesalahan dalam membaca kata seperti “malin” menjadi “maling”, “alkisah” menjadi “alkisan”, dan “pesisir” menjadi “perisai”. MH juga kebingungan dalam mengucapkan kata “kesayangan” dan “tekstrur”. Ketika membaca cerita pendek, MH masih terbata-bata.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa MH ketika belajar di kelas sering tidak fokus selama proses pembelajaran. MH juga sering bermain sendiri di kelas seperti membuat pesawat dari kertas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keterampilan membaca 7 siswa kelas IV SD Negeri Tangkisan melalui tes Egra, faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca siswa bisa terjadi antara lain:

#### 1. Faktor Intelektual siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, 7 siswa tersebut sebagian besar memiliki kognitif yang rendah dibandingkan siswa yang lain. Hal itu berbanding lurus dengan hasil tes Egra yang menyatakan keterampilan membacanya masih belum bisa menguasai semuanya. Maka dari itu perlu inovasi yang dilakukan oleh guru di kelas, memberikan pendampingan

serta menyediakan bahan bacaan yang menarik bagi siswa.

2. Kurangnya pendampingan dan bimbingan dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua sebagian besar sibuk bekerja.

3. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dinyatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dan minat dalam belajar khususnya membaca. Hal ini terbukti dari kegiatan membaca yang dilakukan di rumah sangat jarang terjadi malah ada yang tidak pernah melakukan kegiatan membaca di rumahnya.

4. Sistem pembelajaran daring karena pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, pandemi merupakan penyebab siswa belum lancar dalam membaca. Hal ini disebabkan selama pandemi, siswa tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah selama satu tahun lebih. Sehingga siswa tidak bisa melatih keterampilan membaca dengan baik. Guru tidak bisa mendampingi siswa

secara langsung hanya bisa mempercayakan proses belajar kepada orang tua di rumah. Akan tetapi tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk membantu belajar siswa. Orang tua juga memiliki berbagai kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Analisis Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, dapat disimpulkan bahwa 7 siswa kelas IV SDN tangkisan memiliki keterampilan membaca yang belum lancar. Hal ini disebabkan karena faktor intelektual, kurangnya pendampingan dan bimbingan dari orang tua, kurangnya motivasi dan belajar siswa dan pengaruh sistem pembelajaran daring karena pandemi. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam upaya pendampingan belajar anak terutama dalam hal membaca. Guru memberikan motivasi secara berkala kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan mendampingi proses membaca siswa yang mengalami kesulitan. Orang tua di rumah juga perlu memotivasi siswa agar anak semangat dalam membaca.

Orang tua bisa menyediakan buku-buku atau bahan bacaan yang menarik di rumah.

Gisikdrono 02 Semarang. Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 67-77).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Farida Rahim. (2008). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Bumi Aksara.

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3296-3307.

Budyartati, S. (2016). Tes Kognitif Diagnostik untuk Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 1(01).

Sukmadinata, N. . (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosadakarya.

Murtafiah, Fathurohman I, Ulya H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 2 Nomor 2 Hlm. 79-87.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1462– 1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>

Sabrina, A., Usman, H., & Azzahra, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 2(2), 1-9.

Saputri, E. Y., Sundari, R. S., & Arifin, Z. (2019, October). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri